

Menciptakan Lingkungan Bersih Bebas dari Demam Berdarah Dengue

^aSyamsul Arifin, ^bBesuki Rahmat, ^cAbu Darim, ^dNuryadi Nuryadi, ^eAnna Rosita Dewi, ^fNunik Setowati, ^gMahmud Ismail

^{a,b,c,d,e,f,g} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: syamsularifin.stiepemuda@gmail.com

Article History

Received: 10-03-2023

Revised: 28-03-2023

Accepted: 05-04-2023

Kata kunci:

Pendampingan,
Lingkungan Bersih,
Penyakit DBD, Edukasi
Kesahatan

Keywords:

Assistance, Clean
Environment, Dengue
Hemorrhagic Fever,
Health Education

Abtrak: Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. DBD ditularkan melalui nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictu*. Berdasarkan data di Kabupaten Madiun pada tahun 2019 sebanyak 305 orang penderita dan 4 orang meninggal karena penyakit DBD. **Tujuan** melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mojorayung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun untuk memberikan kesadaran hidup sehat dan berperan aktif mencegah penyakit DBD. **Metode** PKM ini menggunakan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi pencegahan penyakit DBD. Masyarakat juga diajak berperan aktif untuk menjaga kebersihan sehingga tidak mudah diserang penyakit DBD. **Hasil** dari PKM ini masyarakat Desa Mojorayung mulai ada peningkatan dalam menjalani hidup yang bersih dan sehat. Masyarakat juga mulai aktif melaksanakan kerja bakti dalam kegiatan kebersihan lingkungan. **Kesimpulan** kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen STIE Pemuda, selain dapat membantu permasalahan yang terjadi di Desa Mojorayung tentang pencegahan penyakit DBD, juga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya menjalankan hidup yang bersih dan sehat.

Abstract: Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection. Dengue fever is transmitted by the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes. Based on data in Madiun Regency in 2019 there were 305 sufferers and 4 people died from DHF. **The purpose** of carrying out community service activities (PKM) and Community Service Lectures (KKN) in Mojorayung Village, Wungu District, Madiun Regency is to provide awareness of healthy living and play an active role in preventing DHF. **The method** of this PKM is using an approach to the community through socialization and education on prevention of DHF. The community is also invited to play an active role in maintaining cleanliness so that they are not susceptible to dengue. **The result** of this PKM, the people of Mojorayung Village have begun to experience an increase in living a clean and healthy life. The community also began to actively carry out community service in environmental cleaning activities. **Conclusion** of the PKM activities carried out by students together with STIE Pemuda lecturers, besides being able to help with problems that occur in Mojorayung Village regarding prevention of DHF, can also increase public awareness of the importance of living a clean and healthy life.

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang penyebabnya berasal dari infeksi virus dengue yang ditularkan melalui hewan nyamuk berjenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Prasetya et al., 2019). Gejala penyakit DBD biasanya badan terasa demam, nyeri otot dan sendi serta ruam. Pada kasus yang parah DBD ini menyebabkan pendarahan yang akut bahkan bisa menghilangkan nyawa. Penyakit DBD ini tidak memandang usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa juga berpotensi terserang penyakit DBD (Asep, 2014).

Berdasarkan rilis *World Health Organization* (WHO) terhitung sejak 1986 hingga 2009, Indonesia sebagai negara yang mengalami kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dan berada di peringkat nomor dua setelah Thailand (Kemenkes RI, 2010). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Antoro et al., (2021), bahwa tata letak geografis Indonesia yang lembab berpotensi akan terpaparnya penyakit DBD. Kelembaban udara yang cukup tinggi menjadi salah satu pemicu berkembang biaknya nyamuk seperti *aedes aegypti* yang merupakan salah satu faktor penyakit DBD. Penyakit ini mudah ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat kasus DBD pada tahun 2022 mencapai 131.265 kasus yang mana sekitar 40 persen menyerang pada anak-anak yang berusia 0-14 tahun. Sedangkan kasus kematian yang disebabkan terpaparnya penyakit DBD yaitu sebanyak 1.135 kasus. Mayoritas yang meninggal karena DBD terjadi pada anak-anak usia 0-14 tahun yaitu sebanyak 70 persen dari jumlah kematian (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2022).

Di Indonesia, penyakit DBD ditemukan pertamakali di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1968. Tercatat sekitar 58 orang terpapar dan 24 orang meninggal dunia akibat penyakit DBD (Asep, 2014). Hingga saat ini salah satu kabupaten yang juga masih terjangkit penyakit BPD yaitu Madiun. Berdasarkan Penyusunan Rencana Kerja Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Madiun tahun anggaran 2022, penanganan penyakit DBD menjadi prioritas utama. Sebab, pada tahun 2019 jumlah penderita DBD di Kabupaten Madiun yang ditemukan sebanyak 305 orang penderita dan 4 orang meninggal karena penyakit DBD (Dinkes Kabupaten Madiun, 2022).

Atas dasar uraian di atas mengenai tingginya kasus DBD di Kabupaten Madiun, mahasiswa bekerjasama dengan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pemuda, Surabaya, melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam penanganan pencegahan DBD. Fokus PKM ini di Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Berdasarkan observasi awal Desa Mojoyung terletak diantara kota dan desa namun di dalamnya masih di kelilingi oleh hutan, bendungan, sumur bur, dan persawahan. Ketika dengan kondisi geografis seperti ini tidak melaksanakan hidup sehat, maka berpotensi terjangkitnya penyakit DBD (Wowor, 2017). Berangkat dari kondisi geografis tersebut dirasa perlu diberi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Mojoyung tentang pencegahan penyakit DBD.

Kegiatan PKM ini memiliki tujuan untuk mahasiswa yaitu dapat meningkatkan daya berpikir dan aksi saat menghadapi masalah. Selain itu, memberikan kesadaran mahasiswa agar peduli atas permasalahan yang terjadi di

sekitarnya. Sedangkan tujuan untuk Desa Mojoyung yaitu diharapkan masyarakat mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai pola hidup sehat, masyarakat dapat menerapkan gaya hidup bersih serta cara menjaga kebersihan di lingkungan. Selain itu masyarakat diharapkan mampu menjaga lingkungan yang sehat sehingga bebas dari penyakit DBD.

METODE

Waktu dan Tempat PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan kurang lebih 1 bulan yang pada tepatnya dimulai pada tanggal 30 Agustus 2022 sampai dengan 03 Oktober 2022 di Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

Metode Pendekatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) khususnya program kerja tentu tidak serta merta dilakukan secara langsung. Namun sebelum menentukan program pelaksanaan tim PKM menganalisis masalah serta potensi yang akan terjadi di Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Tim PKM menggunakan survey dan observasi terlebih dahulu di wilayah bendungan desa.

Setelah melakukan survey tim PKM melakukan perkumpulan dengan kepala desa, carik, ketua RT. 33 dan RT. 34 serta beberapa masyarakat dari masing-masing RT. Perkumpulan ini membahas program kerja yang akan diselenggarakan di Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

Metode Kegiatan

PKM di Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun dilaksanakan dengan menggunakan

beberapa metode-metode kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a) Metode pendekatan, yakni cara yang dilakukan mahasiswa dan para dosen ini agar dapat saling mengenal dengan masyarakat sekitar. Pendekatan tidak dilaksanakan kepada warga setempat saja, namun belum bisa memahami situasi di lingkungan sekitar. Metode ini dilakukan untuk memberikan pemahaman melalui pendekatan bagaimana hidup secara sehat, agar tidak mudah terserang DBD.
- b) Metode Sosialisasi, yakni metode ini mahasiswa melakukan interaksi kepada masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Metode sosialisasi juga dilakukan dengan cara kelompok dan personal.

Kegiatan PKM tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bahayanya penyakit DBD. Sehingga masyarakat Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun bisa lebih waspada, apalagi pada musim hujan nyamuk semakin banyak. Selain itu, edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan melalui PKM ini dapat memberikan pemahaman akan pentingnya hidup sehat.

HASIL

Program kerja dibuat dan dilaksanakan untuk mencegah berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa. Program kegiatan yang disusun bersama dengan kepala desa serta tokoh masyarakat berjalan dengan lancar. Program kerja dilakukan secara bergilir di beberapa lokasi di Desa Mojoyung. Kegiatan dikemas dan dilaksanakan dengan berbagai tujuan yang telah disepakati bersama yaitu membuat desa menjadi lingkungan yang bersih bebas dari DBD. Sebelum menyusun dan

melaksanakan program kegiatan, tim PKM melaksanakan pembukaan PKM. Berikut dokumentasi pembuka kegiatan PKM:



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan PKM

Pembukaan dilaksanakan di Balai Desa Mojoayung yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, ketua RT serta tokoh masyarakat setempat. Di selang pembukaan tim PKM memperkenalkan diri secara satu bersatu. Di akhir pembukaan masyarakat menyampaikan aspirasi tentang kondisi di Desa Mojoayung sehingga hal tersebut juga menjadi pertimbangan untuk menyusun program kerja selama kegiatan PKM.

Hasil pertemuan antara tim PKM dengan perangkat desa serta beberapa tokoh masyarakat pada saat pembukaan kegiatan PKM, maka dapat di susun beberapa program kerja tersaji pada table 1.

Tabel 1 Daftar Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Sasaran	Ket
1	Sosialisasi dan penyuluhan cara hidup bersih dan sehat dan cara membedakan sampah organik dan non-organik.	Masyarakat desa Mojoayung	Terlaksana
2	Kerja bakti membersihkan lingkungan	Masyarakat Rt. 33 dan Rt. 34, area sekitar bendung blodro dan sumur bur	Terlaksana

3	Penanaman toga (tanaman obat keluarga)	Kantor Desa Mojoayung	Terlaksana
---	--	-----------------------	------------

Program kegiatan berjalan dengan baik, masyarakat Desa Mojoayung antusias berpartisipasi dalam kegiatan PKM dari mahasiswa dan dosen STIE Pemuda Surabaya. Diharapkan setelah terlaksananya program yang disusun bersama tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga kebersihan dan hidup secara sehat, sehingga tidak mudah terserang oleh penyakit DBD.

PEMBAHASAN

Tim PKM melaksanakan program kegiatan berfokus pada pencegahan penyakit DBD. Hal ini berangkat dari latarbelakang kondisi Desa Mojoayung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun yang sering masyarakat terjangkit penyakit. Sehingga diperlukan memberikan sosialisasi serta pemahaman cara mencegah penyakit yang bisa berujung kematian tersebut.

Program kerja yang pertama adalah sosialisasi kepada anak-anak dan masyarakat sekitar dan melakukan penyuluhan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan membedakan sampah organik dan non-organik, hal ini diharapkan dapat menciptakan calon generasi selanjutnya agar lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, sehingga kedepannya Desa Mojoayung menjadi desa yang bersih, aman dan bebas dari DBD. Berikut dokumentasi sosialisasi dan penyuluhan cara hidup sehat (Gambar 2):

Masyarakat Desa Mojoayung diberi cara tidak mudah terjangkit penyakit DBD. Ada lima cara hidup secara sehat, pertama terapkan 3M yaitu menutup tempat air, menguras air yang kotor dan mendaur

ulang barang yang bernilai ekonomis. Kedua menggunakan replent atau obat ole anti nyamuk. Ketiga memasang kelambu di kamar tidur dan kasa pada setiap lubang ventilasi dan jendela, keempat melakukan vaksin dengue, serta kelima lebih sering mengkonsumsi vitamin C (Yenni & Wuni, 2019).



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Sampah Organik

Program kerja yang ke dua adalah melakukan kerja bakti bersama masyarakat khususnya di Rt. 33 dan Rt. 34. Hal ini diharapkan agar masyarakat Desa Mojarayung bisa lebih memahami akan pentingnya kebersihan lingkungan karena jika lingkungan bersih masyarakat pun dapat terhindar dari beberapa penyakit yang tidak diinginkan (Itsna et al., 2020). Berikut dokumentasi kerja bakti bersama masyarakat membersihkan sampah di tempat yang kotor:



Gambar 3 Kerja Bakti Membersihkan lingkungan

Titik-titik yang memang harus dibersihkan menurut dari survey yang telah dilakukan adalah pada area sekitar bendung blodro dan sumur bur. Untuk mendukung kegiatan kebersihan lingkungan, maka tim PKM tidak lupa memasang plang untuk mengingatkan kepada masyarakat tetap menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dan melakukan pembagian obat pembasmi jentik-jentik nyamuk dengan harapan tidak ada yang terkena penyakit DBD.

Program kerja keempat adalah penanaman tanaman obat keluarga (Toga) bertempat di Kantor Balai Desa Mojarayung. Toga yang ditanam oleh tim PKM seperti jahe, sirih, lengkuas, kunir tau kunyit, kencur dan sere. Diharapkan dari tanaman Toga tersebut bisa membantu masyarakat sekitar untuk sebagai pertolongan pertama untuk mengobati penyakit. Selain itu dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar di sekitar rumah juda beri tanaman Toga. terdokumentasi penanaman Toga pada gambar 6.

Penyediaan tanaman Toga ini juga menjadi salah satu upaya pencegahan terserangnya penyakit DBD. Tanaman Toga ini juga bisa dijadikan pertolongan pertama kepada masyarakat yang terjangkit penyakit DBD. Sebab, obat-obatan tradisional ini mudah didapatkan dan diolah. Tanaman Toga ini bermanfaat untuk mengusir nyamuk dengan cara dioleskan ke bagian kulit (Lestari et al., 2021).



Gambar 6 Kegiatan Penanaman Toga

KESIMPULAN

Program kegiatan PKMSTIE Pemuda Surabaya di wilayah Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, berjalan dengan baik. Masyarakat merasa terbantu untuk belajar hidup sehat dan terhindar dari penyakit DBD, maka kegiatan ini dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan PKMSTIE Pemuda Surabaya berjalan dengan lancar. Hal ini tidak lepas kerjasama tim PKM dengan tokoh masyarakat, perangkat desa. warga sekitar juga ikut berperan aktif dalam semua kegiatan PKM.
2. Kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disepakati oleh seluruh anggota PKM-KKN, dikarenakan anggota PKM berusaha melakukan pendekatan kepada masyarakat dan ketua RT Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.
3. Dengan adanya mahasiswa PKM dapat membantu permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Mojoyung, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun di bidang kebersihan lingkungan terutama pada kebersihan sampah di area bendung blodro dan sungai.
4. Tim PkM dan Mahasiswa Pemuda Surabaya mendapatkan pengalaman baru diluar kampus. Kehidupan bermasyarakat seperti kerja bakti,

tolong menolong hingga gotong royong merupakan pembelajaran berharga bagi kaum akademisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu atas kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kepada:

- a) Kepala desa serta perangkat Desa Mojoyung yang telah diterima dengan baik untuk mengadakan kegiatan PKM, serta memfasilitasi dalam segala hal kebutuhan selama kegiatan.
- b) Masyarakat Desa Mojoyung yang telah bersedia ikut berpartisipasi selama kegiatan PKM berlangsung.
- c) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Keama Masyarakat (LPPM) STIE Pemuda yang telah bersedia membantu selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B., Nurwindasari, N., Patria, A., Novega, M. D., & Setiawan, S. (2021). Pendidikan kesehatan demam berdarah dengue (dbd) di puskesmas kedaton bandar lampung. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 49–53.
- Asep, S. (2014). Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Medula*, 2(2), 1–15.
- Dinkes Kabupaten Madiun. (2022). Rencana Kerja (RENJA) Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun. In *Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan*. Dinkes Bangkalan.
- Itsna, I. N., Bahari, S. I., & Safara, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Karangmalang Kedungbanteng. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(1), 35–41.

Kemenkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Pusat Data dan Informasi.

Lestari, D., Arbiastutie, Y., Warsidah, & Helena, S. (2021). Sosialisasi Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat Kepulauan Lemukutan Kalimantan Barat dalam Usaha Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 298–302.

Prasetya, Y. A., Hisbiyah, A., Hidayat, R. N., & Hartono, M. C. (2019). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Penanganan Wabah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Sidoarjo. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–75.

sehatnegeriku.kemkes.go.id. (2022). *Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD*. Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id.

Wowor, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah di Indonesia. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 5(2).

Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Penyuluhan Tentang Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Rawasari. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*, 1(1), 7–11.